

**TINJAUAN TEOLOGIS DAN LITURGIS TERHADAP MANGRARA BANUA
DI TALLU LEMBANGNA PADA BASSE TANGNGANA**



PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI TORAJA	
Tgl. Terima :	10-10-18
No. Induk :	12463455
No. Klas :	281.51
Dibeli/ Hadiah dari :	
Terima dari :	SKR Lem K

TESIS

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi (M.Th)

DARIUS SALEPPANG

NIRM: 15010109

SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI TORAJA

(STAKAN) TORAJA 2017

FAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darius Saleppang

Tempat/ Tanggal Lahir: Simbuang, 11 Maret 1978

NIRM :15010109

Program Studi :Teologi

Tahun Masuk :2015



Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis ini dengan Judul: **Tinjauan Teologis Dan Liturgis Terhadap Mangrara Banua Di Wilayah Tallu Lembangna Pada Basse Tangngana**, adalah benar-benar sebuah Karya Tulis Ilmiah saya buat sebagai mahasiswa STAKN Toraja pada Pascasajana yang Keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh ataupun sebagian dari dokumen tesis ini yang terindikasi plagiasi/ penyimpangan, pemalsuan pada bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Fakta Integritas ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pappang-Rembon, 14 Desember 2017.

Yang membuat Pernyataan



Darius Saleppang

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : Tinjauan Teologis Dan Liturgis Terhadap Mangrara Banua
Di Wilayah Tallu Lembangna Pada Basse Tangngana

Diajukan oleh

Nama : Darius Saleppang

NIRM : 15010109

Jurusan : Teologi Kependetaan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang maka dosen pembimbing menyetujui dan menyatakan bahwa Tesis ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian Tesis Jurusan Kependetaan di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.

Mengkendek, 11 Desember 2017

Dosen Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II



Pdt. Dr. J Mojau

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Tinjauan Teologis dan Liturgis Terhadap Mangrara Banua di wilayah Tallu Lembangna pada Basse Tanggana.

Dipersiapkan oleh : Darius Saleppang
Nirm : 15010109
Program Studi : Teologi
Pembimbingan Tesis: 1. Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th
2. Pdt. Dr. J. Mojau

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Ujian Tesis (S2) Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja pada tanggal 14 Desember 2017.

Dewan Penguji

1. Andari as Tandi Sitammu, M.Th
2. Dr. Maidiantius Tanyib, M.Th
3. Dr. Joni Tapingku, M.Th
4. Dr. Julianus Mojau

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Panitia Ujian

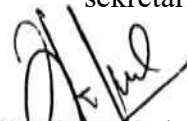
Ketua



Dr. Abraham Sere Tanggulangan, M.si

NIP: 197205102005011004.

sekretaris



Oktavianus Palute, S.Kom

NIP: 198510082011011009

Mengetahui

Ketua STAKN /Toraja



Salmon Pamantung, M.Th.

NIP: 197607272006041001

Direktur Pascasarjana STAKN Toraja



Dr. Abraham Eere Tanggulangan. M.Si

NIP: 197205102005011004

ABSTRAK

Darius Saleppang, menulis Tesis ini dengan judul: *Tinjauan Teologis Dan Liturgis Terhadap Mangrara Banua Di Tallu Lembangna pada Basse Tangngana*.

Tesis ini diangkat dengan latar belakang masalah bahwa salah satu acara orang Toraja yang paling nampak kesemarakannya ialah *Mangrara Banua*. Secara umum orang tahu bahwa *Mangrara Banua* adalah acara memasuki rumah baru atau *Penahbisan Tongkonan*. Penahbisan rumah Baru sesuai dengan literatur yang penulis dapatkan disesuaikan dengan tingkatan strata sosial orang Toraja dan keyakinannya. Pengalaman dan pengamatan penulis akhir-akhir ini perkembangan *Mangrara banua* makin semarak dan berkembang bahkan semakin bergengsi. Hal itu disebabkan karena beberapa faktor di antaranya: kemajuan orang Toraja, perkembangan ekonomi orang Toraja, dan kemajuan pengembangan pariwisata serta kebangkitan adat budaya orang Toraja. Kemajuan dan perkembangan dalam acara *Mangrara Banua* masa sekarang ini mengalami perkembangan sekaligus memunculkan dampak positif dan negatif, baik bagi gereja maupun bagi masyarakat orang Toraja pada umumnya. Dampak positif karena mendorong orang Toraja semakin tekun dan bejuang ingin maju dan dapat menambah penghasilan orang Toraja, namun pada sisi yang lain memunculkan dampak negatif secara khusus bagi gereja: *Pertama*, gereja dalam memerankan tanggung jawabnya sering kali mengalami penolakan dalam melayani, dari pihak keluarga dan pemangku adat. *Kedua* ada masalah internal dari pihak gereja yaitu bahwa gereja hanya menyiapkan satu model pelayanan dalam *Mangrara Banua*, dan hanya pada hari puncaknya saja, sementara acara *Mangrara Banua* ada satu hari sampai lima hari. *Ketiga*, berkesan seolah-olah acara keluarga jalan sendiri yang masih terikat dengan adat leluhur sementara gereja jalan sendiri. *Keempat*, misi pemberitaan Firman Tuhan terabaikan.

Tujuan Penelitian ini, untuk mengetahui kajian secara ilmiah cara *Mangrara Banua* orang Toraja di wilayah *tallu lembangnapada basse tangngana*. Untuk tujuan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Demi memperoleh informasi dari informan secara orisinil penulis melakukan wawancara dalam penelitian lapangan.

Hasil temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam prosesi *Mangrara Banua* di wilayah *Tallu Lembangna pada Basse Tangngana* ada tiga kelompok memerankan tanggung jawabnya terhadap ritual *Mangrara Banua* di daerah ini. Di antaranya pihak *Aluk To Dolo*, pihak pemangku adat dan pihak gereja. Juga dari hasil temuan di lapangan bahwa ritual *Mangrara Banua versi Aluk To Dolo* dan Versi pemangku adat harus melewati proses ritual yang sudah lama tertanam lama dalam masyarakat. Semua proses itu memiliki makna Religius. Prosesi ritual adat *Mangrara Banua* ini yang berpotensi tidak memberi ruang bagi gereja bahkan mengalami penolakan dalam memerankan tanggungjawabnya. Gereja pada titik lemah sebab gereja tidak memiliki model liturgi untuk setiap proses atau tahapan *Mangrara Banua*. Sebab itu penulis memberikan kesimpulan dan rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan terutama kepada Gereja Toraja dan hamba Tuhan yang melayani di dalamnya untuk merancang dan mengembangkan model liturgi yang kontekstual dan relevan untuk *Mangrara Banua*. Juga bagi hamba-hamba Tuhan membuat dan menyampaikan Khotbah yang Alkitabiah dan Relevan pada setiap prosesi *Mangrara Banua*. “Pergilah keseluruhan dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15).